

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan dengan baik yaitu salah satu tindakan bijak yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, baik untuk diri sendiri, keluarga atau lembaga. Dengan mengelola keuangan yang benar seseorang akan mampu memperbaiki kondisi ekonominya di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Krisdayanti, 2020:79). Mengatur keuangan tidaklah mudah apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemauan yang kuat. Selain itu, pengelolaan keuangan akan menjadi lebih efektif jika individu juga memiliki perilaku yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya karena berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya yaitu dengan menumbuhkan perilaku menabung.

Menabung adalah upaya dimana seseorang menyisihkan uang dan digunakan di masa yang akan datang. Menabung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat sejak dini. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menabung melalui berbagai program edukasi keuangan. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah kampanye Gerakan Ayo Menabung, yang merupakan implementasi dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Melalui gerakan ini, pemerintah berharap masyarakat, khususnya generasi muda, dapat memahami manfaat menabung dan menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Secara teoretis, menabung bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan dengan menyisihkan sebagian pendapatan secara terencana. Menurut (Selviani & Bengkulu, n.d.) menabung berfungsi sebagai upaya pengelolaan keuangan yang membantu individu menghadapi kebutuhan tidak terduga dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. (Sirine & Utami, 2016) menyatakan bahwa menabung bertujuan untuk membentuk perilaku keuangan yang bijak serta

meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengelola pendapatan. Selain itu, (Amilia et al., 2018) menjelaskan bahwa kebiasaan menabung dapat melatih disiplin, pengendalian diri, dan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari.

Menabung yaitu salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Apabila kita telaah lagi peranan menabung dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara ini sangat penting, (Schumpeter & Keynes, 1936:196) menyatakan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada kemampuan menabung, semakin tinggi tingkat tabungan akan mendorong tingkat investasi dan akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Begitu pentingnya peranan menabung, maka pembiasaan menabung perlu ditanamkan pada anak dari kecil sampai dewasa, khususnya pada fase remaja, dimana pada masa remaja mulai diberi kepercayaan mengelola keuangannya secara mandiri.

Remaja yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah siswa. Pelajar adalah orang-orang terpelajar dan orang tuanya memberikan tanggung jawab penuh terhadap keuangan pribadi dan hasil pekerjaannya sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan berhemat (Sebaya & Menabung, 2023:18). Dengan demikian, penting untuk membiasakan menabung pada anak, terutama pada masa remaja ketika siswa sudah lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya. Penanaman kebiasaan menabung pada anak dapat diwujudkan melalui adanya motivasi intrinsik serta dukungan eksternal.

Menurut Nidar & Bestari dua faktor yakni internal serta eksternal, berdampak pada perilaku menabung. Contoh faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang adalah pengetahuan, minat menabung, kontrol diri, dan lain-lain. Sedangkan contoh faktor dari luar adalah pengaruh teman sebaya, keluarga, ketersediaan akses, lingkungan, dan lain-lain (Putri & Wahjudi, 2022). Pengelolaan uang pribadi serta teman sebaya ialah dua aspek yang berpengaruh terhadap perilaku menabung (Nidar & Bestari, 2012).

Berdasarkan dari landasan pernyataan tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai perilaku menabung responden di lapangan. Pra-penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner

yang berisi beberapa pernyataan terkait kebiasaan menabung, kepemilikan sarana menabung, pengaruh teman sebaya, serta prioritas penggunaan uang.

Tabel 1.1 Kuesioner Pra-Penelitian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya terbiasa menabung sebagian dari uang saku yang sama terima	30,3%	69,7%
2	Saya memiliki target atau tujuan tertentu dalam menabung	30,3%	69,7%
3	Saya membuat perencanaan penggunaan uang saku agar dapat menabung	30,3%	69,7%
4	Saya lebih memilih menabung dari pada membelanjakan uang untuk hal yang tidak penting	39,4%	60,6%

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui kuesioner yang telah diberikan kepada 50 siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025, menunjukkan 30,3% siswa yang terbiasa menabung. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pengelolaan keuangan pribadi sebagai bagian dari faktor internal yang memengaruhi perilaku menabung. Siswa yang berdedikasi dalam menabung akan menyisihkan uangnya untuk ditabung agar memiliki uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka sendiri.

Rendahnya kebiasaan menabung ini dapat disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Meskipun materi literasi keuangan telah diperkenalkan dalam pembelajaran ekonomi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Selain itu, pada usia remaja, siswa cenderung lebih mudah terdorong untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dibandingkan menyisihkan uang untuk tabungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan perilaku aktual siswa dalam mengelola uang. Namun, ada beberapa siswa yang tidak memiliki kebiasaan menabung, beberapa menghadapi kesulitan untuk mengontrol berapa banyak yang mereka belanjakan serta menahan diri untuk tidak berperilaku boros yang mengurangi keinginan mereka untuk menabung.

Dengan demikian, hasil kuesioner pra-penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menabung siswa masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kebiasaan menabung sejak dini.

Tingginya tingkat konsumsi di kalangan siswa ini menunjukkan bahwa perilaku menabung masih belum menjadi prioritas utama bagi sebagian besar dari mereka. Rendahnya kesadaran akan rasionalitas ekonomi menyebabkan mereka lebih sering berbelanja berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kebiasaan menabung sejak dini agar remaja dapat lebih bijak dalam mengelola uang saku mereka (Ardiana, 2016).

Pendidikan pengelolaan keuangan yang baik akan membiasakan anak-anak menjadi pribadi yang memiliki literasi keuangan yang baik. Di jenjang SMA, khususnya bagi siswa kelas X, materi mengenai literasi dan inklusi keuangan sebenarnya sudah mulai diperkenalkan dalam pelajaran. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih kesulitan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai cara mengelola keuangan, terutama dalam kebiasaan menabung, merupakan modal penting yang perlu dimiliki setiap individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki pemahaman keuangan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah agar siswa mampu mengelola keuangan secara lebih bijak. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, seseorang dapat membuat keputusan finansial yang bijak, mengatur pengeluaran secara efektif, serta

mempersiapkan diri untuk mencapai kestabilan dan kemandirian ekonomi di masa depan.

Faktor yang memengaruhi perilaku menabung juga salah satunya yaitu kemampuan dalam mengendalikan diri. Kontrol diri berperan penting karena dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat menahan keinginan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu dan lebih memilih untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung (Tunggal & Susanti, 2018)

Faktor eksternal yang dapat meningkatkan kebiasaan menabung adalah perilaku teman sebaya. Ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara tingkat perilaku menabung yang ditunjukkan oleh teman sebaya dengan perilaku menabung yang dilaksanakan individu. Kebiasaan yang dilakukan dalam kelompok akan memengaruhi kepribadian anggotanya dan akan menjadi acuan berperilaku anggotanya, sehingga secara tidak langsung karakter sosial yang dibangun di dalam kelompok pergaulannya (Muslim et al., 2025:895). Dengan kata lain, teman sebaya dalam penelitian ini adalah lingkungan pertemanan yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama dengan responden serta berinteraksi secara rutin.

Perilaku menabung dalam penelitian ini dibatasi pada tindakan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki secara sadar dan terencana untuk disimpan serta digunakan di masa yang akan datang. Perilaku menabung yang dimaksud tidak mencakup jumlah tabungan secara nominal, melainkan kebiasaan dan sikap individu dalam mengelola keuangan, seperti konsistensi menabung, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Meskipun perilaku menabung tidak diwajibkan secara formal di sekolah, kebiasaan ini tetap penting dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian keuangan siswa. Pembiasaan menabung sejak usia sekolah dapat menjadi dasar pengelolaan keuangan yang baik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku menabung perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-

faktor yang memengaruhinya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan edukasi keuangan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan membantu individu dalam menyadari pentingnya menabung serta menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Sementara itu, kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku (Tunggal & Susanti, 2018:325), sedangkan faktor teman sebaya juga memiliki peran penting karena dapat memperkuat norma sosial yang mendorong terbentuknya kebiasaan menabung. Untuk memastikan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa (Survei Pada Siswa Kelas X SMAN 9 Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 9 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 9 Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 9 Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 9 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada siswa.

2. Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa.
3. Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa.
4. Menganalisis pengaruh simultan antara literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan serta ekonomi, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku menabung siswa. Secara khusus, penelitian ini menyoroti peran literasi keuangan dan lingkungan sosial. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang berupaya meneliti faktor lain atau mendalami aspek-aspek yang telah diangkat dalam studi ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan program literasi keuangan di lingkungan Pendidikan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan edukatif, seperti pelatihan keuangan, kewirausahaan siswa atau kerja sama dengan lembaga keuangan agar budaya menabung semakin berkembang di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkaya strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran ekonomi atau pendidikan kewirausahaan. Guru juga dapat memahami pentingnya pembentukan kontrol diri dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa, sehingga dapat mengarahkan siswa ke perilaku finansial yang positif.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya menanamkan kebiasaan mengelola uang sejak dini di rumah. Orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dan menciptakan lingkungan keluarga yang

mendukung anak untuk belajar mengatur keuangan dan menabung secara disiplin.

4. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami manfaat menabung serta pentingnya memiliki literasi keuangan dan kontrol diri dalam mengelola uang. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi mereka untuk lebih bijak menggunakan uang saku, menghindari perilaku konsumtif, dan menumbuhkan kebiasaan menabung secara konsisten.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan teori keuangan dan psikologi dalam konteks pendidikan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.